

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI <sup>1)</sup>**

**Oleh**

**Doni Andeska<sup>2)</sup>, Pargito<sup>3)</sup>, Darsono<sup>4)</sup>**

This research aims to increase the participation and civic education learning achievement at international relationship material by implementing cooperative learning kancing gemerincing type. It is a kind of classroom action research. The data obtained are in the form of student's learning process and achievement. The instrument that used are test, learning observation sheet, field notes, and documentation. The results showed that the implementation of cooperative learning kancing gemerincing type can increase student's learning participation and student achievement. It is proved by seeing the increasing of those percentage in each cycles. In the first cycle the percentage of student's participation is 55,18% and student's achievement 52,50%. In the second cycle the percentage of student's participation and achievement are increase. The percentage of student's participation becomes 64,51% and the achievement 65,79%. In the third cycle the percentage of student's activity reach 83,33% and the percentage of student's achievement 77,5%, with the highest score 100 while the lowest 45.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar bidang studi PKn khususnya materi hubungan internasional dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh adalah berupa partisipasi siswa dan prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes, lembar observasi proses pembelajaran, catatan di dalam pembelajaran dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan partisipasi belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase partisipasi dan prestasi siswa pada siklusnya. Siklus I persentase partisipasi siswa 55,18% dan persentase prestasi siswa 52,50 %. Siklus II persentase partisipasi siswa naik menjadi 64,51% dan persentase prestasi siswa 65,79%, dan siklus III terdapat partisipasi siswa sebesar 83,33% dan prestasi siswa 77,5%, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 45.

**Kata kunci:** kancing gemerincing, partisipasi, prestasi

---

1. *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*
2. *Doni Andeska: Mahasiswa Pascasarjana Program Syudi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (Email: [doniandeska@yahoo.co.id](mailto:doniandeska@yahoo.co.id) HP 081279443000)*
3. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas*

*Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145,  
Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*

4. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas  
Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145,  
Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap guru pasti menginginkan agar siswanya pada akhir pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, atau dengan kata lain hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Pembelajaran sekarang ini penilaian tidak hanya mementingkan nilai tes hasil belajar (kognitif), tapi juga prosesnya (afektif dan psikomotor), namun jika nilai hasil tes belajar siswa masih banyak yang harus remedial, maka akan membuat seorang guru merasa cukup gagal dalam mengelola pembelajaran. Hal itu juga yang dirasakan guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Ngambur Pesisir Barat, ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil belajar siswa ternyata banyak yang kurang dari harapan.

Sekalipun banyak mengalami perubahan dalam pembelajaran PKn, tetapi pendekatan dan model pembelajaran yang dilakukan pendidik tidak mengalami perubahan, hal ini mungkin disebabkan kebiasaan pendidik dalam memberikan materi pelajaran, sehingga tampak peserta didik hanya secara pasif mendengarkan seperti model ceramah yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan kelas diperoleh informasi bahwa pembelajaran PKn di kelas XIIPS 1 SMA Negeri 1 Ngambur menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mutu hasil belajar kurang baik yang dilihat dari rendahnya prestasi siswa didalam pembelajarn PKn. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang

mengantuk, mengobrol, sms dan hasil belajar yang kurang maksimal. Hal itu menunjukkan ada masalah dalam pembelajaran PKn yang dilaksanakan baik dari diri siswa, guru maupun lingkungan, pemahaman termotivasi partisipasi dan minat siswa yang rendah dan media yang di gunakan kurang menarik.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, yaitu tentang bagaimana meningkatkan partisipasi dan prestasi serta keaktifan belajar siswa, guru dapat memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa . Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pada pembelajaran, sering terdapat siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara dalam kelompok. Sebaliknya, juga ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menjadikan siswa aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dimaksudkan untuk pemeratakan kesempatan bagi setiap siswa dalam kelompok untuk berkontribusi sehingga diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa .

Menurut Lie (2008:6), strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara sehingga arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut diatas, yaitu tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru dapat memilih alternatif

model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Isjoni, 2009:16).

Menurut Winataputra (2005:2.3) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing Model pembelajaran ini dapat memberikan solusi pada pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi. Berdasarkan hasil pengamatan sering terdapat siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara dalam kelompok. Sebaliknya, juga ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan.

Indrawati (2009:78) menyebutkan pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan hubungan kerjasama di antara peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di dalam kelas". Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Spencer Kagan (1992) Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara mengenai: menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklarifikasi ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat. Penggunaan model pembelajaran tipe kancing gemerincing dimaksudkan untuk pemeratakan kesempatan bagi setiap siswa dalam kelompok untuk berkontribusi sehingga diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa (Lie, 2008:63)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis yang dipilih dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu praktik pembelajaran di kelas secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka untuk mencapai tujuan atau mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan tindakan pembelajarann tertentu yang di kaji secara inquiry, reflektif, triangulatif dan berulang-ulang (siklikal) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Pargito, 2011).

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini di laksanakan dalam tiga siklus dan gambaran secara umum pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran setiap siklusnya adalah sebagai berikut. (a) Tahap Perencanaan Kegiatan tahap perencanaan meliputi (1) Mendiskusikan dan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran (3) Mempersiapkan lembar observasi konsep diri dan kreativitas peserta didik dan catatan lapangan (b). Tahap Pelaksanaan. Adapun tahap-tahap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran model kooperatif yang kegiatannya dilakukan dengan cara membagikan beberapa kancing kepada siswa dan menjadikan siswa aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama

untuk mengeluarkan pendapat di setiap kelompok. Siswa siswa tersebut dapat menggunakan kancing yang telah dibagikan oleh guru ketika mereka berpartisipasi atau ikut aktif dalam pembelajaran. Prosedur dan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam penelitian ini adalah:

1. memanfaatkan kancing sebagai alat pembelajaran didalam model pembelajaran tipe kancing gemerincing dengan cara mengamati kegiatan partisipasi siswa didalam proses pembelajaran
2. menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa tentang hubungan internasional
3. membentuk siswa dalam beberapa kelompok diskusi
4. membagi siswa secara acak dan heterogen didalam setiap kelompok diskusi
5. guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya
6. membagikan kancing-kancing pada setiap anggota kelompok
7. mempergunakan kancing tersebut sebagai alat siswa didalam berpartisipasi
8. setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
9. jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing
10. jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali

Indikator keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di dalam proses pembelajaran yaitu:

1. memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran tipe kancing gemerincing diharapkan siswa dapat menyebutkan istilah-istilah yang berhubungan dengan hubungan internasional.
2. memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kegiatan partisipasi, baik siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, dengan cara dapat bertanya dan berpendapat ataupun

berargumentasi misalnya menjelaskan dan menceritakan tentang budaya politik.

3. memanfaatkan kancing-kancing sebagai alat untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa SMAN 1 Ngambur dapat mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi partisipasi dan prestasi siswa.

(c). Tahap pengamatan, pengamatan dilakukan oleh observer dimulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang dimana mengamati kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing dimana tujuannya untuk mengetahui perubahan-perubahan terhadap siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing yang berupa peningkatan partisipasi siswa didalam pembelajaran dan peningkatan prestasi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing . (d). Tahap refleksi, merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat suatu kesimpulan tentang proses pembelajaran di setiap siklus berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Subjek penelitian adalah peserta didik dan pendidik sedangkan objek penelitian ini terfokus pada objek/variabel tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing, sedangkan objek/variabel dampak adalah peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dokumentasi, studi literatur. Teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan *analisis diskriptif* yaitu analisis terhadap suatu keadaan dan gejala yang dijabarkan apa adanya pada waktu penelitian tindakan ini dilakukan hingga akhir dari penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada Kelas XI IPS1 semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam melaksanakan penelitian ini, guru bekerjasama dengan satu orang guru mitra yang bertindak sebagai observer. Fungsi guru mitra yaitu melakukan pengamatan dan mengevaluasi pelaksanaan dari perbaikan pembelajaran di kelas dan dapat memberikan saran dan masukan berdasarkan data-data yang dikumpulkan baik

kekurangan maupun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dikelas, data yang dikumpulkan dari hasil observasi adalah data yang berkaitan dengan partisipasi dan prestasi belajar PKn.

Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat kita lihat perubahan yang signifikan baik dari kinerja guru, yang berpengaruh pada peningkatan partisipasi belajar siswa maupun prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama ini dari 31 jumlah siswa hanya terdapat 16 siswa yang aktif sehingga baru mencapai 55,18 % siswa yang aktif di dalam proses pembelajaran. Pada siklus I secara garis besar walaupun kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sudah dilaksanakan dengan baik namun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan siswa dalam mengaitkan model pembelajaran kooperatif. Pada siklus pertama Persentase partisipasi belajar siswa sebesar 55,18 % dan Persentase siswa tuntas pada siklus ini sebesar 52,50%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah adalah 25. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar  $\geq 70$  adalah sebanyak 16 siswa. Hal tersebut dikarenakan rendahnya partisipasi siswa sehingga menyebabkan mereka tidak maksimal dalam menyerap pelajaran. pada siklus II terdapat 21 siswa (64,51%) yang aktif dari 31 siswa yang hadir. Ini terjadi peningkatan siswa yang aktif dari siklus I ke siklus II sebesar 16,13%. Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif telah berkurang dan siswa sudah mulai dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing . Berdasarkan data prestasi belajar pada siklus II, banyaknya siswa yang tuntas adalah 21 siswa dari 31 siswa yang mengikuti tes dan rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,79%. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar  $\leq 70$  adalah sebanyak 21 siswa dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Pada siklus III ini kinerja guru sudah baik walaupun belum mencapai nilai maksimal, ini dilihat dari siswa yang sudah yang berpartisipasi, terdapat 26 siswa (83,33%) yang berpartisipasi. Pada siklus ini terdapat peningkatan siswa yang aktif yaitu sebanyak 5 siswa (2,08%) dan persentase siswa yang tuntas pada

siklus III sebesar 77,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa dari siklus I, II dan III. Peningkatan partisipasi ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 01. Persentase Partisipasi Siswa

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Banyak partisipasi siswa	16	21	26
Persentase siswa aktif	55,18%	64,51%	83,33%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase partisipasi siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Adanya peningkatan partisipasi siswa dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada saat pembelajaran dirasakan menarik. Pada siklus I dari 31siswa terdapat 16 siswa yang berpartisipasi yang dapat dilihat dari persentasenya sebesar 55,18% dan pada siklus II dari 31 siswa terdapat 21 siswa yang berpartisipasi yang dapat dilihat dari persentasenya sebesar 64,51% sedangkan pada siklus III dari 31 siswa terdapat 26 siswa yang berpartisipasi yang dapat dilihat dari persentasenya sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan juga pada setiap siklusnya yang bisa dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 02, nilai rata-rata kelas dan Persentase prestasi siswa tuntas

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata kelas	59,62	62,63	75,21
Banyaknya siswa tuntas	19	21	26
Persentase siswa tuntas	52,50%	65,79%	77,5%

Berdasarkan tabel 02, nilai rata-rata kelas dan persentase prestasi siswa tuntas di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I dari 31 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas di dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari persentasenya sebesar 52,50%, sedangkan pada pada siklus II dari 31 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas di dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari persentasenya sebesar 65,79% sedangkan pada siklus III dari 31 siswa terdapat 26 siswa yang

tuntas dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari persentasenya sebesar 77,5%, sehingga ketuntasan sudah tercapai dan tindakan diberhentikan.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata persentase keaktifan partisipasi siswa pada siklusnya yaitu siklus I sebesar 55,18% dan prestasi siswa sebesar 52,50%. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan partisipasi siswa sebesar 64,51% dan prestasi siswa sebesar 65,79%, dan pada siklus III rata-rata persentase keaktifan partisipasi siswa sebesar 83,33% dan prestasi siswa sebesar 77,5% dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 45. Peningkatan partisipasi ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru selalu melakukan perbaikan kinerja pada akhir siklus, pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing telah optimal dilaksanakan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran, selain itu juga dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang, pola interaksi yang terjadi tidak lagi bersifat *teachered centred* (berpusat pada guru) melainkan berubah menjadi *student centered* (berpusat pada siswa). Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat melakukan observasi dan diskusi kelompok, banyak siswa yang aktif bertanya, menjawab dan mencari informasi. dan keterlibatan teman sebaya yang berkemampuan akademik tinggi dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta kondisi kelas membuat suasana belajar lebih menarik dan aktif dan juga meningkatnya prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada tiap siklus.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Isjoni. 2009. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni.2010. Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Kagan,Spencer. 1992. Cooperative Learning. San Juan Casiptrano
- Lie,Anita.2008."Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing".  
Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, XX: 24 -45.
- Pargito.2011. Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen. Bandar Lampung:  
Aura.
- Winataputra,Udin S. 2005. Strategi Belajar Mengajar: Edisi Kesatu. Jakarta:  
Universitas Terbuka.